

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah masa yang rentan pada gizi. Balita merupakan anak dengan usia 1-5 tahun, periode ini merupakan waktu terbaik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan manusia, sehingga pada masa ini tubuh memerlukan banyak asupan zat gizi yang baik dan berkualitas tinggi bagi tubuh. Konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang, kecerdasan, serta fisik balita (Ariani, 2017). Kebutuhan zat gizi yang tidak terpenuhi pada masa balita ini bersifat irreversible atau tidak dapat pulih, didasari oleh hal tersebut tentu masalah gizi pada balita berhak mendapatkan perhatian lebih. Gambaran keadaan kecukupan nutrisi dan ketahanan pangan yang dibutuhkan oleh tubuh ini dapat dilihat melalui status gizi (Riang Toby et al., 2021).

Stunting merupakan salah satu penanda kekurangan gizi kronis dan tidak mencukupinya serapan nutrisi anak yang tertinggi secara global. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) tidak sesuai menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO Multicentre Growth Reference Study (MGRS).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi balita stunting $\geq 20\%$ masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani sesuai dengan presentase balita stunting di Indonesia yang masih tinggi (Apriluana dan Fikawati, 2018). Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 21,3% atau 144 juta anak balita yang masih mengalami stunting (UNICEF et al., 2020). Indonesia sendiri, memiliki prevalensi anak dibawah lima tahun yang mengalami stunting sebanyak 27,7% (SSGBI, 2019). Meskipun prevalensi

stunting telah menurun dari tahun sebelumnya, target prevalensi stunting yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Peraturan Presiden RI, 2020). Pada tahun 2019, seperti prevalensi nasional, prevalensi stunting Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang mengalami penurunan stunting pada tahun 2022. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022, angka stunting di Provinsi Jawa Timur yaitu 19,2%. Prevalensi balita pendek di Indonesia cenderung statis. Prevalensi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami stunting, termasuk di Kecamatan Semen.

Menurut Data di Puskesmas Semen Pada Bulan Februari 2023 jumlah keseluruhan balita di Kecamatan Semen sebanyak 3.937 Balita, Desa Sidomulyo sebanyak 535 Balita. Jumlah balita usia 1-5 tahun yang pendek (stunting) di Kecamatan Semen sebanyak 328 atau sekitar 9,79%, di Desa Sidomulyo terdapat 43 balita yang mengalami stunting dengan presentase sekitar 8,50%.

Hasil survey data awal dengan Teknik wawancara terhadap 4 ibu balita yang mempunyai anak stunting di dapatkan sebanyak 3 ibu balita di antaranya mengungkapkan kurang mengetahui tentang stunting, selain itu dari hasil wawancara dengan 1 ibu balita mengetahui tentang stunting, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah stunting saja dan tidak mengetahui penyebab, cara pemberian MPASI maupun penanggulangannya.

Stunting pada balita di negara berkembang dapat disebabkan karena faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Stunting di Indonesia dapat terjadi dari beberapa faktor yang dikaitkan dengan pemberian ASI tidak eksklusif, status sosial ekonomi rumah tangga, kelahiran premature, BBLR, pendidikan ibu yang rendah, sanitasi buruk dan lingkungan (Indah Budiastutik and Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Stunting dapat disebabkan oleh salah satunya adalah status gizi anak tidak seimbang. Masalah gizi dipengaruhi oleh 4 banyak faktor yang saling mempengaruhi

secara kompleks. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara (Maywita, 2018). Selain itu, faktor ekonomi yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pekerjaan dan pengeluaran untuk pangan (Rahmawati, Fajar and Idris, 2020).

Angka Stunting akan bertambah lebih banyak jika tidak ada upaya – upaya untuk mencegahnya. Untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak seperti stunting pada balita sudah banyak kebijakan dan program yang dicanangkan oleh pemerintah seperti, posyandu, DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) pada balita dan anak (Maywita, 2018). Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap maka perlu diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan menjaga kesehatannya dan tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap saja, tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2012). Untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting, masyarakat perlu dididik agar memahami pentingnya gizi bagi anak balita. Secara aktif Indonesia turut serta dalam komitmen global (SUN- Scaling UP Nutrition) atau dikenal dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada seribu hari pertama kehidupan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keadaan gizi, kesehatan masyarakat dan pembangunan. Program tersebut dikhususkan untuk penanganan gizi sejak seribu hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan stunting untuk mencegah stunting pada balita. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau *health education*. Dalam hal ini, pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui Penyuluhan Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan tentang gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita di desa sidomulyo kecamatan semen ?

C.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *health education* terhadap pengetahuan tentang gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita di desa sidomulyo kecamatan semen

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita di desa sidomulyo kecamatan semen sebelum diberikan *Health Education*
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita di desa sidomulyo kecamatan semen sesudah diberikan *Health Education*
- c. Menganalisis pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita di Desa Sidomulyo Kecamatan Semen.

D.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk dikembangkan dan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *health education* terhadap pengetahuan tentang gizi dan stunting pada ibu yang mempunyai balita.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini akan membantu tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat kepada ibu, sehingga mereka dapat melakukan tindakan yang efektif dalam pencegahan stunting pada balita. Hal ini dapat dijadikan informasi dan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya peran dari tenaga kesehatan dalam memberi edukasi. Sebagai seorang *educator*, tenaga kesehatan dituntut untuk bisa memberikan edukasi gizi dengan benar sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan gizi masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku serta pola pikir dari masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi masyarakat agar semakin meningkatkan pengetahuan sehingga bisa mengubah pandangan mengenai pentingnya peningkatkan gizi untuk mencegah stunting pada balita.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai edukasi pada ibu tentang peningkatan gizi untuk mencegah stunting.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis diantaranya dari jurnal :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1.	Ni Wayan Dian Ekayanth, 2019	Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil	Jurnal Kesehatan Volume 10, Nomor 3, November 2019	Edukasi Gizi	Mencegah stunting	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimental	Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design, yaitu one group pre-test post-test. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Bogor Barat, yaitu Puskesmas Gang Kelor dan Puskesmas Sindang Barang dari bulan Juli sampai September 2017	Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting (p-value<0,05)

2.	Zahrotul Mutingah, 2021	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita	Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol.5 No.2, September 2021	-Pengetahuan -Sikap ibu	Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita	Metode kuantitatif dengan desain cross sectional digunakan dalam penelitian ini.	Penelitian ini menggunakan teknik sampel total atau sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel	Hasil penelitian menunjukkan nilai $\rho = 0.000$, dimana nilai ρ lebih kecil dari $\alpha=0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik,
----	-------------------------	--	---	----------------------------	--	--	--	---

3.	Siti Surma Nova, 2023	PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP SIKAP IBU HAMIL TENTANG STUNTING DI POS KESEHATAN DESA GORONTALO	Window of Public Health Journal, Vol . 3 No. 5 (Februari, 2023) : 8-15	Pemberian edukasi menggunakan media video	Sikap ibu hamil	Jenis penelitian ini adalah Pre eksperiment dengan pendekatan two group pretest-posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting sebelum dan sesudah edukasi Paradigma desain penelitian ini terdapat pre-test sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang didasarkan pada suatu atau lebih kriteria yang ditetapkan sebelumnya	Terdapat pengaruh media video terhadap sikap ibu hamil dengan $p=0,028 > 0.05$.
----	-----------------------	--	--	---	-----------------	---	--	--